

ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KOPERASI OLEH PENGURUS KPRI SMANSA JAYA SMAN 1 SUNGAI AMBAWANG

Sri Puji Astuti, F.Y Khosmas, Husni Syahrudin
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: sripujiastuti95@yahoo.com

Abstract

This research originated from the problem "The implementation of cooperative management functions by administrators of the Republic of Indonesia Employee Cooperative (KPRI) Smansa Jaya in SMAN 1 Sungai Ambawang". With the sub-problems in this study are (1) How is the implementation of the cooperative management planning function by the management of KPRI Smansa Jaya?; (2) How is the implementation of the cooperative management organizing function by the management of KPRI Smansa Jaya?; (3) How is the implementation of the cooperative management actuating function by the management of KPRI Smansa Jaya?; and (4) How is the implementation of the cooperative management control function by the management of KPRI Smansa Jaya?. The method used in this study is a descriptive method with a survey research form. As for the source of data in this study are management, supervisors and members of cooperatives. Data is collected using interview instruments, observations, and supporting documents. Based on the results of interviews and observations shows that the implementation of the cooperative management function by the KPRI Smansa Jaya board is good enough. This can be seen from the ability of the management in carrying out the management function of the cooperative, so that members feel satisfied with the performance of the board in providing services and in managing cooperatives to continue expected by the members of the cooperative.

Keywords: *Cooperative Management Functions, Management Of Cooperative, Administrator Of Cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dimiliki dan dijalankan secara kolektif yang bergerak dibidang ekonomi, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan berkewajiban melakukan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan mensejahterakan anggota. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak hanya untuk mencari laba tetapi juga untuk memberikan pelayanan kepada anggota koperasi dan masyarakat secara luas agar lebih sejahtera dengan berdasarkan pada kekeluargaan. Hal ini ditegaskan pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1

yang menyatakan bahwa, perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada penjelasan Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut diatas maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri

demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat mengharapkan koperasi akan lebih berperan dan berfungsi setelah dinyatakan sebagai badan usaha.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dapat tumbuh dan berkembang, baik dipertanian maupun dipedesaan sebagai badan usaha maupun sebagai pusat pelayanan. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang tepat untuk memberikan pelayanan kepada anggota maupun masyarakat. Pada prinsipnya tujuan pengelolaan koperasi yaitu memelihara dan meningkatkan kesejahteraan anggota, melalui peningkatan kemampuan organisasi, pelayanan kepada anggota, dan peningkatan kegiatan usaha. Tujuan tersebut merupakan tanggung jawab pengurus untuk merencanakannya dengan baik, menjalankan kegiatan dan mengevaluasinya secara berkala.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan usaha koperasi terkesan lambat, baik itu faktor yang bersumber dari intern koperasi sendiri maupun yang bersumber dari luar koperasi. Faktor intern koperasi diantaranya bersumber dari masalah keanggotaan, kepengurusan, dan pengawasan. Sedangkan faktor dari luar diantaranya banyaknya badan usaha lain yang memiliki usaha sejenis, dan hubungan koperasi dengan instansi pemerintah.

Diantaranya faktor yang menentukan keberhasilan suatu koperasi adalah manajemen. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyati (2012:197) yang menyatakan bahwa manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Menurut Syamsudin Djahmat (1994:114) mengartikan manajemen koperasi ialah suatu

proses dan usaha yang dilaksanakan dalam memanfaatkan alat-alat kelengkapan koperasi dan sumber-sumber lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan berdasarkan asas kebersamaan dan keterbukaan. Dengan kata lain berhasil tidaknya koperasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen, yang dalam hal ini dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi, pengurus, dan pengawas. Akan tetapi penguruslah yang bertanggungjawab untuk manajemen koperasi dalam kegiatan sehari-hari.

Perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas merupakan beberapa alat koperasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berkoperasi. Pengurus sebagai pengelola dalam hal ini sangat memiliki tanggungjawab yang besar terhadap seluruh anggota koperasi, karena pengurus yang dipilih oleh anggota dalam rapat anggota merupakan pengelola yang dipercaya untuk mengurus koperasi.

Manajemen koperasi diperlukan sebagai upaya agar kegiatan usaha koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen tersebut dikenal istilah fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi manajemen, koperasi dapat menerapkan dan menjalankan fungsi manajemen koperasi tersebut secara terarah dan berkelanjutan. Sehingga koperasi dapat menjalankan usahanya sesuai dengan yang diharapkan dalam koperasi. Secara tidak langsung pelaksanaan fungsi manajemen koperasi sangat berpengaruh terhadap suatu keberhasilan koperasi.

Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah bentuk koperasi pegawai yang berada di lingkungan sekolah. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya yang berada di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang merupakan koperasi yang beranggotakan guru dan pegawai sekolah. Koperasi ini memiliki anggota berjumlah 36 orang, sedangkan pengurus KPRI Smansa Jaya berjumlah 3 orang. KPRI Smansa Jaya ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Koperasi ini memberikan kredit kepada anggotanya dengan bunga yang relatif rendah

dibandingkan dengan koperasi atau badan usaha lainnya yaitu sebesar 2% menurun. Pada tahun 2017 KPRI Smansa Jaya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp16.920.421,- dengan jumlah kekayaan bersih sebesar Rp120.529.000,-. Dengan jumlah yang cukup besar diharapkan KPRI Smansa Jaya dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang ditemui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengurus KPRI Smansa Jaya. Kelemahan manajemen dan keterbatasan kemampuan pengurus mengakibatkan pelaksanaan fungsi manajemen koperasi belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pengurus merupakan guru dan pegawai sekolah sehingga tidak dapat *standby* di tempat karena terbentur dengan waktu pelaksanaan kegiatan lain seperti mengajar. Sistem pengawasan koperasi masih belum memadai sehingga berbagai penyimpangan yang terjadi masih susah diketahui dan dicegah dengan cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 30 yang menjelaskan bahwa beberapa tugas pengurus koperasi diantaranya, mengelola koperasi dan usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen koperasi. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sungai Ambawang sebagai tempat penelitian karena memiliki koperasi aktif dengan unit usaha simpan pinjam. Namun, menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama PPL, pelaksanaan fungsi manajemen koperasi masih kurang optimal. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Koperasi Oleh Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan yaitu metode survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Nawawi, 2015:68). Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yang beralamat di jalan Manunggal XVIII, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data dalam penelitian terdiri dari pengurus, pengawas, dan anggota koperasi serta dokumen yang berkenaan dengan KPRI Smansa Jaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter dengan instrumen (alat) pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen serta arsip yang berkenaan dengan KPRI Smansa Jaya. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah skala nilai (*rating skale*) dengan alternatif penilaian 1 sampai 4. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pengurus, pengawas serta anggota koperasi. Dokumen yang berkenaan dengan KPRI Smansa Jaya yaitu meliputi laporan keuangan periode 31 desember 2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2008:337). Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara penelitian. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang didapat.

Terakhir, penulis melakukan pengujian keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

wawancara dengan pengawas dan anggota koperasi sebagai *croscheck* dari hasil wawancara dengan pengurus sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kembali kepada pengurus koperasi jika ada pertanyaan yang kurang lengkap dan kurang jelas. Peneliti kembali mengamati keadaan yang terjadi pada koperasi sesuai dengan lembar *checklist* observasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dalam proses ini peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai keadaan yang terjadi dilokasi penelitian secara langsung mengenai kegiatan perkoperasian. Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan fungsi manajemen koperasi oleh pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 sampai 26 Februari 2018. Adapun bentuk dari pelaksanaan fungsi manajemen koperasi oleh pengurus koperasi yaitu meliputi aspek pelaksanaan fungsi perencanaan manajemen koperasi, pelaksanaan fungsi pengorganisasian manajemen koperasi, pelaksanaan fungsi pengarahan manajemen koperasi, dan pelaksanaan fungsi pengawasan manajemen koperasi. Observasi ini dilakukan sebanyak empat kali kemudian dituangkan dalam bentuk temuan-temuan.

Hasil observasi pertama dilakukan kepada pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang mengenai pelaksanaan fungsi perencanaan manajemen koperasi oleh pengurus. Aspek penilaian yang pertama yaitu penyusunan rencana kerja operasional oleh pengurus koperasi sesuai dengan tujuan koperasi dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa penyusunan rencana

kerja telah dilakukan oleh pengurus setiap pergantian pengurus. Aspek penilaian yang kedua dan ketiga yaitu pengurus menetapkan simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa penetapan simpanan pokok koperasi dilakukan oleh pengurus di dalam AD/ART. Aspek penilaian yang keempat yaitu pencatatan simpanan anggota koperasi dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus mencatat semua simpanan anggota koperasi. Pengurus mencatat semua simpanan pokok, simpanan wajib, serta semua pembayaran anggota. Aspek penilaian yang kelima yaitu penetapan target pencapaian usaha koperasi dinilai kurang. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa usaha koperasi hanya sebatas simpan pinjam anggota. Belum ada perkembangan didalam koperasi tersebut, sehingga pengurus tidak menetapkan target pencapaian usaha koperasi.

Hasil observasi kedua dilakukan kepada pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang mengenai pelaksanaan fungsi pengorganisasian manajemen koperasi oleh pengurus. Aspek penilaian yang pertama yaitu koperasi melaksanakan RAT setiap tahun dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa koperasi melaksanakan RAT setiap tahunnya yang dipimpin oleh pengurus koperasi. Aspek penilaian yang kedua yaitu koperasi melaksanakan rapat lain selain RAT dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa koperasi melaksanakan rapat lain selain RAT yang diberi nama rapat luar biasa. Aspek penilaian yang ketiga yaitu pengurus koperasi dipilih oleh anggota pada saat RAT dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pergantian pengurus dilakukan setiap dua tahun sekali. Pengurus koperasi dipilih dan ditetapkan oleh anggota

koperasi pada saat RAT. Aspek penilaian yang keempat yaitu koperasi mempunyai struktur organisasi dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa koperasi mempunyai struktur organisasi mulai dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Aspek penilaian yang kelima yaitu susunan struktur organisasi sesuai kapasitas pengurus dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa susunan struktur organisasi sesuai kapasitas pengurus dilihat dari jumlah anggota yang cukup sedikit yaitu berjumlah 36 orang. Jumlah anggota koperasi tersebut dapat terhandel dengan pengurus yang beranggotakan 3 orang. Aspek penilaian yang keenam dan ketujuh yaitu pembagian tugas dan wewenang pengurus koperasi sesuai dengan bidangnya masing-masing dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus mendapatkan tugas dan wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tidak ada tugas dan wewenang pengurus yang timpang dan melenceng dari bidangnya. Aspek penilaian yang kedelapan yaitu pengurus menyusun peraturan organisasi koperasi dinilai cukup baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus tidak menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk organisasi koperasi. Akan tetapi koperasi menggunakan AD/ART sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Aspek penilaian yang kesembilan yaitu pengurus menyusun data anggota koperasi dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus koperasi mencatat semua data anggota koperasi dari mulai nomor anggota, nama, alamat, dan lain sebagainya.

Hasil observasi ketiga dilakukan kepada pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang mengenai pelaksanaan fungsi pengarahan manajemen koperasi oleh pengurus. Aspek penilaian yang pertama yaitu ketua pengurus

memberikan pengarahan kepada pengurus lain dalam pelaksanaan kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketua pengurus memberikan pengarahan kepada pengurus lainnya. Aspek penilaian yang kedua yaitu pengurus memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan haknya dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk menghadiri rapat, memilih pengurus koperasi, dan memanfaatkan koperasi. Aspek penilaian yang ketiga yaitu pengurus memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan kewajibannya dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk mematuhi AD/ART, ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, dan melunasi simpanan pokok tepat waktu. Aspek penilaian yang keempat yaitu pengurus memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk mengemukakan pendapat dalam rapat dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa anggota koperasi diberikan kesempatan untuk menggunakan hak suaranya dalam rapat anggota. Aspek penilaian yang kelima yaitu ketua pengurus memberikan motivasi kepada anggota pengurus dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketua pengurus memberikan motivasi kepada anggota pengurus untuk penyemangat dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil observasi keempat dilakukan kepada pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan manajemen koperasi oleh pengurus. Aspek penilaian yang pertama yaitu pengurus menentukan standar-standar pencapaian tugas sebagai dasar evaluasi rencana kerja dinilai kurang.

Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus tidak menentukan standar-standar pencapaian tugas untuk mengevaluasi rencana kerja. Aspek penilaian yang kedua yaitu pengurus melakukan evaluasi terhadap hasil dari rencana kerja dinilai kurang. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus hanya menjalankan rencana koperasi semampunya. Aspek penilaian yang ketiga yaitu pengurus mengantisipasi penyimpangan dari rencana kerja dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus langsung melakukan tindakan jika terjadi penyimpangan dalam koperasi. Aspek penilaian yang keempat yaitu pengurus mempertanggungjawabkan hasil kerja dinilai sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengurus mencatat semua transaksi dan kegiatan dalam koperasi untuk nantinya dilaporkan pada saat RAT.

Setelah dilakukan observasi, penelitian melakukan wawancara dengan pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Wawancara dengan ketua koperasi dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 2 pebruari 2018 pukul 08.15 wib. Wawancara dengan sekretaris koperasi dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 januari 2018 pukul 10.45 wib. Wawancara dengan sekretaris koperasi dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 7 pebruari 2018 pukul 10.15 wib. Wawancara dengan pengawas koperasi dilaksanakan pada hari senin, tanggal 19 pebruari 2018 pukul 10.00 wib. Wawancara dengan anggota koperasi dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 22 pebruari 2018 pukul 10.35 wib.

Pembahasan

Untuk menjadikan koperasi yang semakin berkembang perlu dilakukan pengelolaan yang tepat. Menurut Athoillah (2010:14) Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Dalam organisasi koperasi yang bertanggungjawab mengelola adalah pengurus. Pengurus dipercaya menjadi wakil anggota yang bertugas menjalankan, mengelola, dan memimpin jalannya organisasi koperasi.

1. Pelaksanaan Fungsi Perencanaan Manajemen Koperasi Oleh Pengurus KPRI Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang

Dalam kegiatan organisasi koperasi, fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan. Menurut Athoillah (2010:98) Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Fungsi lain dari kegiatan koperasi akan terlaksana setelah proses perencanaan kegiatan dibuat. Di dalam perencanaan ditentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dalam penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya ini, peneliti mengamati bahwa pengurus telah menyusun rencana kerja operasional sesuai dengan tujuan koperasi. Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh informasi yang menyatakan bahwa pengurus mengadakan rapat yang diketahui oleh pengawas untuk membahas rencana kerja operasional. Selanjutnya, rencana kerja tersebut dibahas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk dimintai persetujuan kepada seluruh anggota KPRI Smansa Jaya. Anggota akan menentukan poin-poin rencana kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan persetujuan bersama. Rencana kerja yang telah disetujui tersebut disusun setiap awal tahun buku. Penyusunan rencana kerja koperasi mengacu pada rencana kerja yang belum terlaksana di tahun sebelumnya agar dapat dilanjutkan kembali di tahun selanjutnya. Penyusunan rencana kerja tersebut juga melihat

pertimbangan dari perkembangan zaman dan perkembangan koperasi itu sendiri.

Rencana kerja koperasi disusun setiap satu tahun sekali dengan persetujuan anggota koperasi. Pada RAT tanggal 28 Februari 2018 ditentukan rencana kerja untuk tahun buku 2018 yang terdiri dari rencana dibidang organisasi dan rencana kerja dibidang usaha. Rencana kerja dibidang organisasi meliputi menyempurnakan administrasi keuangan dan pengadaan inventaris kantor. Sedangkan rencana dibidang usaha meliputi meningkatkan usaha barang/konsumsi menjadi koperasi unit konsumsi, meningkatkan jenis pelayanan koperasi pada anggota, pengadaan perlengkapan sekolah, dan pengadaan mesin fotocopy.

Bagian perencanaan juga meliputi penetapan simpanan pokok dan simpanan wajib. Penetapan simpanan baik pokok maupun wajib juga ditentukan oleh pengurus dengan persetujuan dari anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib telah ditentukan di dalam AD/ART. Simpanan pokok yaitu sebesar Rp. 200.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp. 25.000,-. Dari sejak KPRI Smansa Jaya berdiri hingga saat ini, besarnya jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib belum mengalami perubahan.

Dalam fungsi perencanaan, setiap transaksi yang dilakukan dalam kegiatan koperasi dicatat dalam pembukuan oleh sekretaris. Baik itu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, maupun angsuran kredit anggota. Tidak ada pencatatan yang terlewatkan, karena nantinya pencatatan ini akan dipaparkan pada saat RAT mulai dari awal tahun buku sampai akhir tahun buku. Pada saat RAT semua pencatatan simpanan anggota akan dimintai pertanggungjawabannya.

Sekretaris koperasi telah menyiapkan format tabel angsuran untuk setiap anggota yang akan melakukan pinjaman pada koperasi. Anggota akan lebih mudah untuk mengetahui berapa besar angsuran yang harus dibayar setiap bulannya. Pembayaran angsuran ataupun simpanan dilakukan dengan cara potong gaji. Bendahara koperasi

akan merekap siapa saja yang mempunyai potongan pada koperasi untuk dilaporkan pada bendahara sekolah.

Setiap organisasi koperasi seharusnya menetapkan target pencapaian usaha koperasi, akan tetapi di KPRI Smansa Jaya tidak menetapkan target pencapaian usaha koperasi. Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan, hal ini terjadi dikarenakan koperasi hanya bergerak dibidang usaha simpan pinjam saja sehingga pengurus merasa tidak perlu menetapkan target pencapaian usaha koperasi. Pengurus merasa selama ini koperasi telah mensejahterakan anggotanya tanpa harus ada target yang lebih lagi. Akan tetapi koperasi telah merencanakan untuk menambah usaha koperasi seperti kantin dan toko ATK. Jika koperasi berhasil merealisasikan rencana tersebut maka pengurus akan menetapkan target pencapaian usaha tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi yang baik adalah koperasi yang melaksanakan fungsi perencanaan manajemen dengan baik demi kesejahteraan anggotanya. Untuk melaksanakan fungsi perencanaan manajemen tersebut dibentuk pengurus koperasi sebagai wakil para anggota yang ditugasi untuk mengurus koperasi. Dengan demikian, pembuat perencanaan dalam koperasi adalah pengurus, dimana rencana kerja yang disusun itu dimintakan pengesahannya dalam RAT. Rencana kerja yang telah disahkan merupakan rencana kerja umum yang harus dilaksanakan oleh pengurus pada periode yang ditentukan.

Pengurus juga menetapkan kebijakan sebagai pedoman seluruh pelaksanaan kegiatan perkoperasian. Kebijakan tersebut dibuat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman kegiatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya mengacu pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Di dalam AD/ART telah dijelaskan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian.

Dalam pelaksanaan operasional dari perencanaan koperasi, pengurus juga

membuat pencatatan penerimaan atau penghasilan yang akan diperoleh koperasi. Pengurus mencatat semua simpanan anggota, baik simpanan pokok, simpanan wajib, maupun pembayaran angsuran anggota. Pengurus menyusun pembukuan untuk dipertanggungjawabkan didalam RAT.

2. Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian Manajemen Koperasi Oleh Pengurus KPRI Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang

Sejalan dengan tujuan yang sudah direncanakan untuk mencapainya, perlu dilaksanakan fungsi pengorganisasian yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengorganisasian menurut Hasibuan (2014:40) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Dalam pengorganisasian ditetapkan orang-orang yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan suatu organisasi koperasi.

Koperasi merupakan sebuah organisasi sehingga perlu dibentuk struktur organisasi. Perangkat organisasi pada koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21 yaitu terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

Dalam penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Smansa Jaya, peneliti mengamati bahwa pengorganisasian dalam organisasi koperasi tersebut cukup baik. Koperasi melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya yang dihadiri oleh anggota koperasi dan dipimpin oleh pengurus koperasi. Dalam RAT membahas laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu tahun buku, penetapan anggaran dasar, pemilihan dan pengangkatan pengurus, serta pembagian SHU. Dalam RAT juga membahas rencana kerja operasional untuk disetujui oleh anggota koperasi yang akan dilaksanakan pengurus pada tahun buku

selanjutnya. Akan tetapi RAT ini tidak selalu dihadiri oleh semua anggota, ada saja anggota yang berhalangan hadir. Hal ini ditunjukkan dengan daftar absen anggota yang hadir pada saat RAT. Dari 36 orang anggota koperasi, ada 30 orang anggota yang hadir dan 6 orang yang berhalangan hadir.

Selain Rapat Anggota Tahunan, KPRI Smansa Jaya juga melaksanakan rapat anggota lain yang disebut rapat anggota luar biasa. Rapat anggota luar biasa ini dilaksanakan apabila keadaan mengharuskan adanya koordinasi dan keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Kekuasaan tertinggi di Koperasi terletak pada rapat anggota, sehingga perlu dilakukan rapat anggota untuk memperoleh persetujuan yang berkaitan dengan koperasi. Sejalan dengan pendapat Widiyati (2012:22) rapat dapat menjamin keselarasan kerja sehingga merupakan sarana koordinasi yang baik. Rapat juga dapat digunakan sebagai sarana pendekatan pimpinan dan bawahan, atau antara pengurus dengan anggota koperasi.

Pemilihan dan penetapan pengurus dilaksanakan dua tahun sekali pada saat RAT diakhir masa jabatan pengurus yang lalu selesai. Calon pengurus dipilih dan diangkat oleh anggota dari kalangan anggota koperasi itu sendiri. Pengambilan keputusan penetapan pengurus koperasi ini dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Pengurus yang terpilih merupakan wakil dari anggota koperasi untuk mengelola koperasi KPRI Smansa Jaya ini.

Setelah terpilih anggota pengurus, pengawas, serta penanggungjawab masing-masing bidang, maka disusunlah struktur organisasi koperasi. Pada KPRI Smansa Jaya pengurus koperasi terdiri dari 3 orang. Jumlah pengurus tersebut menurut pengurus koperasi dirasa cukup dalam mengelola koperasi. Dengan anggota koperasi yang berjumlah 36 orang, pengurus merasa mampu dan tidak kewalahan dalam melayani anggota yang akan melakukan kegiatan perkoperasian. Anggota koperasi hanya terdiri dari guru dan pegawai sekolah saja sehingga tidak sulit untuk mengelola koperasi tersebut.

Dalam kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya, penguruslah yang bertanggungjawab kepada Rapat anggota. Pengurus juga mempunyai tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan. Tugas dan wewenang pengurus KPRI Smansa Jaya telah ditetapkan di dalam Anggaran Rumah Tangga pada Bab V Pasal 11 yang terdiri dari: a. Ketua Pengurus: (1) Menyusun program kerja tahunan dan program kerja masa kepengurusannya; (2) Memimpin rapat anggota (bulanan, khusus, dan tahunan); (3) Menyetujui ataupun menolak usulan anggota baru; (4) Menanggapi usulan anggota koperasi yang akan mengundurkan diri secara langsung ataupun melalui rapat khusus; (5) Menyetujui ataupun menolak usul pinjaman anggota; (6) Membuat laporan tahunan bersama pengurus lain; (7) Dilarang menggunakan/meminjam dana koperasi selain dari kas simpan pinjam; b. Sekretaris: (1) Membukukan segala kegiatan yang dilaksanakan pengurus koperasi; (2) Menata ulang NIA tiap tahunnya; (3) Menyiapkan berkas berupa buku, formulir, blanko ataupun peralatan lainnya guna pembukuan; (4) Membuat laporan tahunan bersama pengurus lain; (5) Dilarang menggunakan/meminjam dana koperasi selain dari kas simpan pinjam. c. Bendahara: (1) Menyimpan, mendistribusikan, mengelola keuangan koperasi berupa simpanan anggota, jenis SHU dan kredit barang; (2) Melayani kebutuhan anggota sesuai kemampuan dan keadaan koperasi serta bidang usaha yang sedang dan rencana yang akan dilaksanakan; (3) Memutar keuangan koperasi yang menguntungkan anggota dengan persetujuan pengurus lain dan pengawas koperasi; (4) Membuat laporan kegiatan yang sumber pendanaan berasal dari koperasi; (5) Membuat laporan tahunan bersama pengurus lain; (5) Dilarang menggunakan/meminjam dana koperasi selain dari kas simpan pinjam.

Dilihat dari hasil wawancara kepada pengurus koperasi, pengurus saling berkoordinasi yang dicontohkan dalam hal anggota yang akan meminjam. Anggota yang ingin meminjam harus mendaftarkan dirinya terlebih dahulu ke pengurus. Bendaharalah

yang mengetahui saldo pada koperasi sehingga anggota yang ingin pinjam harus dilaporkan ke bendahara.

Setiap organisasi memiliki aturan dalam menjalankan kegiatannya, begitu juga dengan koperasi. Pada KPRI Smansa Jaya ini pengurus tidak menyusun peraturan organisasi secara tertulis, akan tetapi semua standar kegiatan perkoperasian mengacu pada AD/ART Koperasi. Peraturan ini berlaku untuk semua anggota koperasi tanpa terkecuali. Penyusunan AD/ART ini juga dilakukan pada saat RAT untuk dimintai persetujuan anggota koperasi.

Selain mencatat simpanan anggota, pengurus juga mencatat semua data/identitas anggota koperasi. Data ini diperoleh pada saat anggota mendaftarkan dirinya dan dijadikan arsip oleh koperasi. Data yang dicatat meliputi nama anggota, alamat, tempat dan tanggal lahir, tanggal anggota mendaftar koperasi, serta nomor induk anggota.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian pada koperasi sangat penting. Perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Pemegang kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota, sehingga semua ketentuan dalam koperasi harus mendapat persetujuan dari rapat anggota. Pemilihan pengurus koperasi dilakukan oleh anggota koperasi pada saat RAT setelah masa jabatan pengurus selesai yaitu dua tahun sekali. Struktur organisasi koperasi yang disusun jelas sesuai dengan kapasitas pengurus.

Dalam pengorganisasian koperasi melakukan penentuan tugas dan wewenang pengurus koperasi. Pengurus dibagi tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan koperasi. Akan tetapi pada KPRI Smansa Jaya ini pengurus tidak menyusun peraturan organisasi koperasi secara tertulis. Semua kegiatan koperasi mengacu pada AD/ART sebagai pedomannya.

Tidak terlepas dari tugas pengurus juga menyusun data anggota koperasi sebagai

arsip. Data tersebut diperoleh pada saat anggota mendaftarkan dirinya pada koperasi.

3. Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Manajemen Koperasi Oleh Pengurus KPRI Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang

Fungsi pengarahan baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Menurut Terry (dalam Hasibuan, 2014:183) pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengarahan ini meliputi pemberian perintah yang mempengaruhi cara berkomunikasi dan memberikan semangat atau motivasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengarahan diberikan oleh orang yang lebih tinggi jabatannya dalam organisasi koperasi. Pada KPRI Smansa Jaya ketua pengurus memberikan pengarahan kepada anggota pengurus lain dalam pelaksanaan kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan. Ketua pengurus mengarahkan apa saja tugas dari sekretaris dan bendahara serta mengarahkan bagaimana cara mengerjakannya. Ketua pengurus juga mengarahkan pengurus lain jika ada pengurus yang merasa kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengurus juga memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada anggota koperasi tidak hanya dilakukan pada saat Rapat Anggota saja. Bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dilakukan diluar jam mengajar atau pada saat jam istirahat berlangsung dan tidak dilakukan secara formal.

Pengurus juga memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk mengemukakan pendapat dalam rapat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemilihan

pengurus yang dipilih melalui suara terbanyak dari anggota. Anggota juga memberikan pendapat mengenai kinerja pengurus. Dari hasil wawancara dengan ketua pengurus koperasi, biasanya anggota ada yang komplain mengenai pencatatan kredit anggota. Sehingga pengurus menunjukkan bukti pencatatan setiap transaksi pada koperasi.

Setiap pengurus harus memiliki semangat kerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Ketua pengurus memberikan motivasi sebagai semangat pengurus lain dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini diberikan bilamana ada pekerjaan yang menuntut pengurus untuk bekerja selama berjam-jam misalnya menyusun laporan pada akhir tahun buku.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan pada KPRI Smansa Jaya telah dilakukan dengan sangat baik. Pengarahan pada penelitian ini merupakan pemberian perintah untuk melaksanakan tugas agar benar-benar dilaksanakan. Pengarahan juga mempengaruhi bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut. Ketua pengurus memberikan pengarahan kepada pengurus lain dalam pelaksanaan kegiatan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi.

Selain pengarahan kepada sesama pengurus koperasi, pengurus juga memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Bimbingan ini tidak hanya diberikan pada saat rapat anggota saja, tetapi diluar rapat pada saat jam istirahat mengajar. Pemberian bimbingan ini tidak dilakukan secara formal. Pengurus juga memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk mengemukakan dalam rapat. Anggota mempunyai satu hak suara setiap orangnya untuk menyatakan pendapat.

Selain pemberian perintah, ketua pengurus juga memberikan motivasi kepada anggota pengurus dalam pelaksanaan kegiatan koperasi. Pemberian motivasi ini bertujuan agar pengurus lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

4. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Manajemen Koperasi Oleh Pengurus KPRI Smansa Jaya di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang

Salah satu tugas manajemen suatu organisasi adalah mengawasi karyawannya. Menurut Sukamdiyo (1996:44) pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana semula. Sejalan dengan pendapat Sukamdiyo tersebut, pada prinsipnya pengawasan dapat dijalankan apabila ada rencana tertentu, ada perintah untuk mengerjakan, dan ada wewenang kepada orang lain.

Dalam koperasi, pihak yang menjadi penguasa tertinggi adalah anggota atau pemilik koperasi. Pengawasan intern dalam koperasi meliputi Badan Pengawas dan anggota koperasi itu sendiri. Pengurus juga ikut mengawasi semua kegiatan perkoperasian.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus menyangkut rencana kerja yang telah ditentukan pada saat RAT. Rencana kerja tersebut dievaluasi untuk mengetahui apakah rencana kerja yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Menurut Hasibuan (2014:245) proses pengawasan dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut: (a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar evaluasi; (b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; (c) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada; (d) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Pada KPRI Smansa Jaya tidak menentukan standar-standar pencapaian tugas sebagai dasar evaluasi rencana kerja. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengurus tidak menetapkan standar pencapaian tugas karena KPRI Smansa Jaya masih bergerak dibidang simpan pinjam saja sehingga pengurus

merasa tidak perlu menyusun standar pencapaian tersebut. Pengurus akan menyusun standar pencapaian tugas jika koperasi menambah usaha toko yang sudah direncanakan untuk kedepannya.

Evaluasi terhadap hasil kerja pada KPRI Smansa Jaya tidak menggunakan standar-standar evaluasi. Evaluasi hanya dilakukan oleh anggota koperasi pada saat RAT. Hal ini sesuai pendapat pengurus yang menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil kerja koperasi dilakukan oleh anggota yang menilai rencana kerja yang belum terlaksana. Pengurus mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan belum terlaksananya rencana kerja tersebut. Faktor yang paling dominan adalah masalah waktu mengelola koperasi yang terbentur dengan jam mengajar.

Meskipun pengurus terkendala oleh waktu dalam mengelola koperasi, tetapi pengurus tetap mengantisipasi penyimpangan yang terjadi pada koperasi. Pengurus melakukan tindakan jika terjadi penyimpangan pada rencana kerja koperasi. Bahkan jika penyimpangan tersebut dirasa fatal maka secepatnya pengurus mengadakan rapat anggota untuk mendapatkan kesepakatan.

Setiap tahun pengurus mempertanggungjawabkan hasil kerja selama satu tahun buku pada saat RAT. Disini pengurus melaporkan setiap transaksi dan kegiatan yang dilakukan pada KPRI Smansa Jaya. Rencana kerja yang belum terlaksana akan dievaluasi lagi oleh anggota dan akan dilanjutkan ditahun buku berikutnya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan pada KPRI Smansa Jaya belum dapat dilaksanakan dengan baik. Koperasi tidak menentukan standar-standar pencapaian tugas sebagai dasar evaluasi rencana kerja. Sehingga pengurus tidak melakukan evaluasi terhadap hasil dari kerja koperasi selama satu tahun buku. Pengurus merasa koperasi hanya bergerak dibidang simpan pinjam saja yang tidak memerlukan standar-standar pencapaian tugas.

Penyimpangan dari rencana kerja yang telah disusun oleh pengurus koperasi dapat

diantisipasi dengan cukup baik. Tidak semua rencana kerja dapat terlaksana sepenuhnya. Pengurus mengantisipasi kendala apa saja yang terjadi dalam melaksanakan rencana kerja tersebut. Rencana kerja yang belum terlaksana dapat dimasukkan dalam rencana kerja tahun buku selanjutnya dengan persetujuan anggota. Pengurus mempertanggungjawabkan hasil kerja selama satu tahun buku pada saat RAT. Hasil kerja tersebut dibuatkan laporan pertanggungjawabannya untuk dilaporkan kepada anggota koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian pada KPRI Smansa Jaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan fungsi perencanaan manajemen koperasi oleh pengurus KPRI Smansa Jaya yaitu sangat baik. Pengurus melaksanakan rapat pengurus untuk menyusun rencana kerja untuk satu tahun buku. Rencana kerja yang telah disusun dibahas dalam rapat anggota untuk mendapatkan persetujuan anggota. Pengurus koperasi juga mencatat semua simpanan anggota, baik itu simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela. Akan tetapi pengurus tidak menetapkan target pencapaian usaha koperasi, karena pengurus merasa cukup berfokus pada usaha simpan pinjam saja. (2) Pelaksanaan fungsi pengorganisasian manajemen koperasi oleh pengurus KPRI Smansa Jaya yaitu baik. Koperasi melaksanakan RAT setiap tahunnya dan melaksanakan rapat anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan dari anggota. Struktur organisasi KPRI Smansa Jaya juga sesuai dengan kapasitas yang terdiri dari penasehat, pengawas, pengurus, dan seksi bidang usaha. Pembagian tugas dan wewenang pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hanya saja pengurus tidak menyusun peraturan organisasi secara tertulis, semua kegiatan koperasi mengacu pada AD/ART. (3) Pelaksanaan fungsi pengarahan manajemen koperasi oleh pengurus KPRI

Smansa Jaya yaitu sangat baik. Ketua pengurus memberikan pengarahan dan motivasi kepada pengurus lain dalam pelaksanaan kegiatan koperasi. Pengurus juga memberikan bimbingan kepada anggota koperasi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Bimbingan kepada anggota koperasi ini tidak hanya diberikan pada saat rapat anggota saja, tetapi diluar rapat pada saat jam istirahat mengajar. (4) Pelaksanaan fungsi pengawasan manajemen koperasi oleh pengurus KPRI Smansa Jaya yaitu kurang baik. Hal ini dikarenakan pengurus tidak menentukan standar-standar pencapaian tugas sebagai dasar evaluasi rencana kerja sehingga pengurus pun tidak melakukan evaluasi terhadap hasil dari rencana kerja koperasi tersebut. Akan tetapi pengurus mengantisipasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kerja dan pengurus mempertanggungjawabkan hasil kerja selama satu tahun buku pada saat RAT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis pelaksanaan fungsi manajemen koperasi oleh pengurus KPRI Smansa Jaya maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Dalam hal pelaksanaan fungsi perencanaan manajemen koperasi, pengurus diharapkan dapat mempertahankan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik. Pengurus diharapkan dapat menetapkan target pencapaian usaha koperasi agar pelaksanaan kegiatan di KPRI Smansa Jaya dapat fokus pada rencana kerja yang telah ditetapkan. (2) Dalam hal pelaksanaan fungsi pengorganisasian manajemen koperasi, pengurus diharapkan dapat meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Pengurus diharapkan dapat menyusun SOP KPRI Smansa Jaya agar pelaksanaan rencana kerja dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang jelas. (3) Dalam hal pelaksanaan fungsi pengarahan manajemen koperasi, pengurus diharapkan dapat mempertahankan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Pengugrus diharapkan lebih memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anggota koperasi untuk

melaksanakan hak dan kewajibannya, terlebih kepada anggota koperasi yang kurang aktif. (4) Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan manajemen koperasi, pengurus diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan. Pengurus diharapkan dapat menentukan standar-standar pencapaian tugas agar evaluasi rencana kerja di KPRI Smansa Jaya dapat dilaksanakan. Selain itu pengurus juga diharapkan dapat melaksanakan evaluasi kerja di KPRI Smansa Jaya agar dapat mengantisipasi penyimpangan rencana kerja yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Athoillah, Anton. (2010). **Dasar-Dasar Manajemen**. Bandung: Pustaka Setia.
- Djahmat, Syamsudin. (1997). **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. (2014). **Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdiyo. (1996). **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Erlangga.
- Widiyati, Ninik. (2012). **Manajemen Koperasi**. Jakarta: Rineka Cipta.